

## Best of Education Multicultural System

Ahmad Arif Fadilah

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: [siscanurhaliza06@gmail.com](mailto:siscanurhaliza06@gmail.com)

### Abstrak

Kebudayaan adalah akar dari kata multikulturalisme. Para ahli mendefinisikan budaya dalam berbagai cara, namun dalam konteks ini, budaya dipahami sebagai pedoman keberadaan manusia. Dalam kerangka pandangan budaya tersebut, multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang berpotensi mengangkat derajat umat manusia dan kemanusiaannya. Perbedaan individu dan budaya dalam kesetaraan diakui dan dirayakan oleh multikulturalisme. Multikulturalisme dan pendidikan saling terkait karena keduanya menyikapi realitas budaya yang berbeda dengan menghormati pluralitas dan heterogenitas yang diakibatkan oleh perbedaan budaya, etnis, dan keyakinan sektarian atau agama. Pengembangan pendidikan multikultural diperlukan untuk membantu masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya menjaga keharmonisan antarsesama.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Multikultural, Pendidikan Multikultural*

### Abstract

Culture is the root of the word multiculturalism. Experts define culture in various ways, but in this context, culture is understood as a guide to human existence. Within the framework of this cultural view, multiculturalism is an ideology that has the potential to raise the level of humanity and humanity. Individual and cultural differences in equality are recognized and celebrated by multiculturalism. Multiculturalism and education are interrelated because they both address different cultural realities by respecting plurality and heterogeneity caused by differences in culture, ethnicity and sectarian or religious beliefs. The development of multicultural education is needed to help Indonesian people realize how important it is to maintain harmony between people

**Keywords:** *Education, Multicultural, Multicultural Education*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Menurut Ali dan Luluk (2004: 190), keberagaman masyarakat Indonesia dapat dilihat dari sudut pandang horizontal dan vertikal. Keberagaman horizontal dalam cara pandang, meliputi variasi

agama, suku, dialek daerah, pakaian, masakan, dan tradisi. Dalam perspektif vertikal, pluralisme nasional dapat dilihat dari adanya kesenjangan pada tingkat pendidikan, status ekonomi, tempat tinggal, kesempatan kerja, dan kedudukan sosial.

Keterkaitan pendidikan dengan multikulturalisme merupakan solusi terhadap realitas budaya yang beragam sebagai proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keberagaman budaya, etnik, etnik, dan sektarian atau agama. Pluralitas budaya seperti yang terjadi di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural menjadi sangat mendesak. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan realitas sejarah dan sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Keunikan budaya yang beragam tersebut berimplikasi pada pola pikir, perilaku, dan karakter pribadi setiap individu sebagai tradisi yang hidup di masyarakat dan daerah.

Tradisi yang terbentuk akan berbeda antara satu suku/daerah dengan suku/daerah lainnya. Perjuangan antar budaya memberikan peluang terjadinya konflik ketika tidak ada saling pengertian dan rasa hormat satu sama lain. Proses meminimalisir konflik tersebut memerlukan upaya pendidikan berwawasan multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang beragam dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan multikultural. Pengertian pendidikan multikultural menunjukkan adanya keberagaman makna dari istilah tersebut. Artikel ini akan membahas tentang pengertian, prinsip, tujuan dan relevansi pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh data berupa deskriptif mengenai Best of Education Multicultural System. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode pada meneliti status sosial masyarakat, suatu objek, suatu set syarat sesuatu, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Susunan penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu (1) penyediaan data, (2) data, (3) sumber data, (4) analisis data, dan (5) penyajian hasil analisis data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan**

Definisi pendidikan terus berkembang untuk mencerminkan batasan yang diberikan oleh kemajuan pemahaman manusia. Banyaknya penemuan dan kemajuan dalam bidang-bidang yang terkait dengan semakin banyaknya komponen dalam kerangka pendidikan saat ini telah menyebabkan perubahan ini. menumbuhkan sikap yang mendorong para pemerhati, pakar, dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan teori-teori baru. Perkembangan alat-alat teknis telah mengubah definisi pendidikan. Pendidikan dan proses pembelajaran, bagaimanapun, bersifat konstan dan selalu ada. Konsekuensinya, mungkin saja penafsiran individu terhadap tujuan pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh suatu negara tertentu, pada berbagai titik waktu dan lokasi, pada dasarnya tidak ada artinya. Meski demikian, sejauh ini belum ada hipotesis baru

Manusia dan masyarakat, serta lingkungan yang melingkupi kebudayaan, akan terjalin hubungan yang kuat melalui pendidikan, yaitu suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang menghasilkan keterampilan sosial dan pertumbuhan individu yang optimal.

Upaya yang disengaja untuk mewujudkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah inti dari pendidikan. Melalui pendidikan, generasi ini dijadikan contoh atas pembelajaran yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Karena sifatnya yang rumit dan tujuan utamanya menjadi manusia, pendidikan semakin meningkat hingga saat ini belum mampu menjelaskan secara utuh apa maksudnya. Ilmu ini sering disebut sebagai ilmu pendidikan karena kompleksitasnya. Pendidikan dilanjutkan pada ilmu pendidikan. Pemikiran ilmiah diutamakan pada teori pendidikan, yang lebih erat kaitannya dengan ilmu pendidikan. Ada hubungan teoritis dan praktis antara pendidikan dan ilmu pendidikan. Dengan demikian, keduanya bekerja sama sepanjang hidup manusia.

### **Pendidikan Multikultural**

Kebudayaan adalah akar dari kata multikulturalisme. Para ahli mendefinisikan budaya dalam berbagai cara, namun dalam konteks ini, budaya dipahami sebagai pedoman keberadaan manusia. Dalam kerangka pandangan budaya tersebut, multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang berpotensi mengangkat derajat umat manusia dan kemanusiaannya. Perbedaan individu dan budaya dalam kesetaraan diakui dan dirayakan oleh multikulturalisme

Multikulturalisme memandang suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang umumnya berlaku dalam masyarakat yang polanya seperti mozaik. Di dalam mozaik tersebut tercakup seluruh kebudayaan masyarakat kecil yang merupakan perwujudan masyarakat besar yang mempunyai kebudayaan seperti mozaik.

Multikulturalisme memandang suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang umumnya berlaku dalam masyarakat yang polanya seperti mozaik. Di dalam mozaik tersebut tercakup seluruh kebudayaan masyarakat kecil yang merupakan perwujudan masyarakat besar yang mempunyai kebudayaan seperti mozaik. Semua budaya masyarakat kecil yang bersatu membentuk masyarakat yang lebih besar dengan budaya seperti mosaik termasuk dalam mosaik tersebut

Ide pendidikan multikultural pertama kali dilontarkan oleh gerakan hak-hak sipil pada tahun 1960an di negara-negara Eropa Barat dan Amerika. Tujuan utama gerakan ini adalah untuk mengurangi tindakan diskriminatif yang dilakukan kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas di ruang publik, di rumah, di tempat kerja, dan di lembaga pendidikan.

Konsep pendidikan multikultural pertama kali dilontarkan oleh gerakan-gerakan yang menyerukan perhatian terhadap hak-hak sipil pada tahun 1960-an di negara-negara Eropa Barat dan Amerika (civil Rights Movement). Tujuan utama gerakan ini adalah untuk mengurangi tindakan diskriminatif yang dilakukan kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas di ruang publik, di rumah, di tempat kerja, dan di lembaga pendidikan.

Yudi Hartono (2003, 421) menyatakan bahwa pendidikan multikultural pada hakikatnya merupakan pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman. agar kesenjangan ini tidak menjadi katalisator perselisihan dan perpecahan. Saling toleransi pada

akhirnya akan melahirkan keberagaman dan kekayaan budaya yang dinamis, yang akan membentuk jati diri negara dan bernilai untuk dilestarikan.

Pengembangan pendidikan multikultural diperlukan untuk membantu masyarakat Indonesia lebih memahami nilai menjaga keharmonisan umat manusia. Pengetahuan harus komprehensif agar manfaatnya lebih dari sekedar mengenali perbedaan individu. Pengetahuan tentang nilai menjaga keharmonisan umat manusia, etika dalam sudut pandang kelompok lain, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan, dan konsep-konsep lainnya semuanya diperlukan untuk mencapai kesuksesan di bangsa yang majemuk ini (Mashadi, 2009:52).

Dalam pendidikan multikultural, semua peradaban dan budaya yang ada saat ini dipandang setara dan setara, tidak ada budaya yang lebih unggul dari yang lain, dialog mensyaratkan adanya kesamaan antar pihak, dan gagasan bahwa beberapa budaya lebih unggul dari Fasisme, nasionalisme, dan chauvinisme. akan muncul dari budaya lain. Hal ini dimaksudkan agar melalui perbincangan akan terjadi perbincangan gagasan, memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan dalam prosesnya dan bermuara pada terciptanya masyarakat sukses, adil, dan damai yang menghargai perbedaan individu (Wahyu, 2009: 71) .

### **Prinsip Pendidikan Multikultural**

Ada tiga prinsip yang digunakan dalam menyusun program Pendidikan Multikultural, yaitu:

#### **1. Pendidikan Multikultural sebagai Ide**

Pendidikan Multikultural sebagai ide adalah suatu filsafat yang menekankan legitimasi, vitalitas dan pentingnya keragaman kelas sosial, etnis dan ras, gender, anak yang berkebutuhan khusus, agama, bahasa dan usia dalam membentuk kehidupan individu, kelompok dan bangsa. Sebagai sebuah ide, maka pendidikan Multikultural ini harus mengenalkan pengetahuan tentang berbagai kelompok dan organisasi yang menentang penindasan dan eksploitasi dengan mempelajari hasil karya dan ide yang mendasari karyanya (Sizemore,1981).

Implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Multikultural adalah pemasukan bahan yang berisi ide dari berbagai kelompok budaya, diperlukan adanya pendidikan yang leluasa untuk mengeksplorasi prespektif dan budaya orang lain. Dengan mengeksplorasi itu akan diperoleh inspirasi sehingga membuat anak menjadi sensitif terhadap pluralitas cara hidup, cara yang berbeda dalam menganalisa pengalaman dan ide, dan cara melihat berbagai temuan sejarah yang ada diseluruh dunia (Parekh, 1987 : 26-27). Perlu adanya pelembagaan filsafat pluralisme budaya dalam sistem pendidikan yang dilandasi prinsip persamaan, saling menghormati, penerimaan dan pemahaman dan komitmen moral demi keadilan sosial (Baptise, 1979).

#### **2. Pendidikan Multikultural Sebagai Gerakan Reformasi Pendidikan**

Pendidikan multikultural dapat dipandang suatu gerakan reformasi yang mengubah semua komponen kegiatan pendidikan mencakup:

##### **a. Nilai-nilai yang mendasari**

Nilai-nilai yang bersifat pluralisme harus mendasari seluruh komponen pendidikan keragaman budaya yang mendasarinya.

- b. Aturan Prosedural  
Aturan Prosedural yang berlaku harus berpijak dan berpihak pada semua kelompok yang beragam itu.
- c. Kurikulum  
Keragaman budaya menjadi dasar pengembangan seperti tujuan, bahan, proses, dan evaluasi. Artinya dibutuhkan penyusunan kurikulum baru yang didalamnya mencerminkan nilai-nilai multikultural.
- d. Bahan Ajar  
Materi multikultural itu harus bercermin dalam materi pelajaran, pada semua bidang studi.
- e. Struktural Organisasi  
Struktural organisasi sekolah itu perlu mencerminkan kondisi riil yang pluralistic.
- f. Pola Kebijakan  
Pola kebijakan yang diambil oleh pembuat keputusan itu merefleksikan pluralisme budaya. Semua itu perlu dirombak agar mencerminkan budaya Indonesia yang pluralistic. Pendidikan Multikultural juga dapat dipandang sebagai pendekatan belajar yang didasarkan pada nilai-nilai budaya pluralistic bias dikembangkan secara wajar dan tanpa diskriminasi.

### 3. Pendidikan Multikultural Sebagai Proses

Pendidikan Multikultural bermaksud untuk mengubah struktur lembaga pendidikan sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan akademis. Pendidikan Multikultural merupakan suatu proses yang terus menerus yang membutuhkan investasi waktu jangka panjang disamping aksi yang terencana dan dimonitor secara hati-hati (Banks & Banks, 1993). Ada berapa ide utama yang bisa kita ambil yaitu:

- a. Pendidikan Multikultural berhubungan dengan konsep humanistik. Konsep yang didasarkan pada kekuatan dari keragaman, HAM, keadilan sosial dan gaya hidup,
- b. Pendidikan Multikultural mengarah pada pencapaian pendidikan yang berkualitas
- c. Melibatkan segala upaya untuk memenuhi seluruh budaya siswa,
- d. Memandang masyarakat pluralistik sebagai kekuatan positif, perbedaan adalah wahana memahami masyarakat global.

Ada kaitan erat antara Pendidikan Multikultural dengan konsep humanisme. Keduanya memandang manusia sebagai manusia yang memiliki keunikan yang harus dihormati keberadaannya. Pemahaman perbedaan dan keragaman sangat diperlukan untuk lebih memahami fenomena masyarakat global.

Lebih lanjut Grant menekankan bahwa Pendidikan Multikultural terkait dengan kebijakan dan praktek yang menunjukkan penghormatan terhadap keragaman budaya melalui filsafat pendidikan, komposisi dan hireraki staff, materi pembelajaran dan prosedur evaluasi. Nieto (1992) memandang Pendidikan Multikultural terkait dengan:

- a) Reformasi sekolah dan pendidikan dasar yang komperhensif untuk semua siswa,
- b) Penentangan terhadap semua bentuk diskriminasi,

- c) Menyerapkan pembelajaran dan hubungan interpersonal di kelas,
  - d) Penonjolan prinsip-prinsip demokratis dan keadilan sosial.
- Menurut definisi Bennet Pendidikan Multikultural mencakup dimensi:
- a) Gerakan persamaan (yang dalam konsep Banks disebut gerakan reformasi pendidikan),
  - b) Pendekatan multikultural,
  - c) Proses menjadi multicultural
  - d) Komitmen memerangi prasangka dan diskriminasi.

Pendidikan Multikultural juga merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan sudut pandang multikultural. Pendidikan Multikultural merupakan seperangkat materi khusus yang digunakan untuk pembelajaran. Pendidikan Multikultural berarti mempelajari tentang budaya yang berbeda, atau belajar untuk menjadi bikultural.

### **Tujuan Pendidikan Multikultural**

Tujuan Pendidikan Multikultural Restrukturisasi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk kelancaran negara dan masyarakat yang beragam berdasarkan ras dan etnis adalah tujuan utama pendidikan multikultural. Menjamin pemerataan pendidikan bagi individu dari berbagai latar belakang ras, etnis, budaya, dan sosial ekonomi adalah tujuan pendidikan multikultural. Hal ini juga bertujuan untuk mendukung keterlibatan mereka sebagai warga negara yang kritis dan bijaksana dalam budaya nasional yang ramah. Seperti yang diungkapkan Tri Astutik Haryati, tujuannya Tiga kategori tujuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan pembelajaran mendefinisikan pendidikan multikultural. Pengembangan kesadaran dan kepekaan budaya, toleransi budaya, penghormatan terhadap identitas budaya, daya tanggap terhadap budaya, serta kemampuan menghindari dan menyelesaikan konflik semuanya berkaitan dengan karakteristik sikap, atau tujuan sikap.

Tujuan Pendidikan Multikultural Dalam suatu sistem pendidikan tentu harus memiliki tujuan yang dalam penerapannya diharapkan mampu memperbaiki kualitas hidup manusia. Termasuk juga pendidikan multikultural, pendidikan jenis ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Sama seperti pendidikan pada umumnya, berikut beberapa tujuan pendidikan multikultural.

- Membuat maksimal fungsi sekolah, khususnya dalam menghadapi keberagaman anak didik atau siswa yang diajar.
- Melakukan pelatihan terdapat peserta didik untuk bisa bersikap positif terhadap keberagaman, khususnya pada suku, etnis, budaya dan kelompok berbeda.
- Mengasah keterampilan sosial dari peserta didik, khususnya dalam melakukan interaksi di lingkungan yang heterogen.
- Melatih peserta didik dalam menerapkan cara hidup damai, khususnya dalam keberagaman kehidupan bersama.

Sama halnya dalam tujuan pendidikan agama Islam yang tak hanya sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan. Tetapi juga membersihkannya, kondisi jiwa yang dibersihkan dan diisi dengan akhlak serta nilai-nilai yang baik. Selain itu dikondisikan agar

biasa dalam menjalani hidup dengan baik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan multicultural.

Tujuan sistem pendidikan harus meningkatkan taraf hidup masyarakat jika tujuan tersebut tercapai. Pendidikan semacam ini, yang juga mencakup

## **SIMPULAN**

Manusia dan masyarakat, serta lingkungan yang melingkupi kebudayaan, akan terjalin hubungan yang kuat melalui pendidikan, yaitu suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang menghasilkan keterampilan sosial dan pertumbuhan individu yang optimal. Upaya yang disengaja untuk mewujudkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah inti dari pendidikan. Melalui pendidikan, generasi ini dijadikan contoh atas pembelajaran yang diturunkan dari generasi sebelumnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan selama saya mengerjakan penelitian ini. Saya berterima kasih kepada Allah SWT, karena atas nikmat sehat saya dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan tepat waktu. Dan saya sampaikan terima kasih kepada orang tua, teman, dan dosen selaku pembimbing saya dalam mengerjakan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainul Yaqin, M. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media. 2005
- Ali Maksum, Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: Andersen dan Cusher, "Multicultural and Intercultural Studies" dalam C. Marsh (ed), *Teaching Studies of Society and Environment* (Sydney: Prentice-Hall, 1994).
- Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, Jakarta: Kanisius 1980
- Haryati, Tri Astutik. "Islam dan Pendidikan Multikultural" *Jurnal Tadris*. Vol.4.No. 2, (2009)
- Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya.1987 Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- IRC iSoD, (2004).
- Mashadi, Imron. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepekti Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Ngalim M. Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nieto, S. 2000. *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Wahyu Surakusumah. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan berkelanjutan (ESD)*.
- Skeel, D.J., 1995, *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*. New York: Harcourt Brce College Publishers
- Yudi Hartono, Dardi Hasyim, 2003. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.